

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BUGIS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KARYAWISATA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BUNGORO
KABUPATEN PANGKEP

Aridayana, Andi Agussalim Aj. Nensilianti.
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Makassar
Aridayana06@gmail.com
Andiagus.aj@gmail.com
nensilianti@gmail.com

Abstrak

Aridayana, 2018. "Pembelajaran Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Metode Karyawanisata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bongoro Kabupaten Pangkep." *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Andi Agussalim Aj dan Nensilianti).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi Bugis dengan menggunakan metode karyawanisata pada siswa kelas VIII.D SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan nontes. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran muatan lokal (bahasa daerah) dan siswa kelas VIII.D yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan tes menulis puisi Bugis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata 61,88 pada tindakan 1, kemudian pada tindakan 2 mencapai nilai rata-rata 72,86. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus I belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Maka dari itu pembelajaran menulis puisi Bugis dengan menggunakan metode karyawanisata dilanjutkan ke siklus II. Proses pembelajaran siklus II, siswa lebih aktif melaksanakan pembelajaran menulis puisi Bugis setelah dilakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang dialami pada siklus I. Hal tersebut berpengaruh pada aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terlihat lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Hasil pembelajaran pada siklus II mencapai nilai rata-rata 82,29 pada tindakan 1, kemudian pada tindakan 2 mencapai nilai rata-rata 84,76 yang berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: *Pembelajaran Menulis, Puisi Bugis, Metode Karyawanisata*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Bugis hingga saat ini masih sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah yang berlokasi di pusat-pusat penutur bahasa Bugis, yang merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses belajar-mengajar, terutama bagi siswa yang bahasa ibunya adalah bahasa Bugis. Peranan yang dimiliki sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, baik untuk kebutuhan komunikasi maupun untuk pelestarian nilai-nilai budaya Bugis.

Salah satu bentuk pengajaran bahasa daerah adalah dengan adanya pembelajaran bahasa daerah yang diajarkan pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pembelajaran bahasa daerah Bugis pada jenjang sekolah menengah pertama mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Bertolak dari hal tersebut, siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi

menggunakan bahasa daerah Bugis yang baik dan benar. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa daerah yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah pembelajaran menulis puisi Bugis.

Pembelajaran menulis puisi Bugis merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi. Pembelajaran puisi Bugis di sekolah untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar anak didik mendapat rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Selain itu pembelajaran menulis puisi Bugis juga sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Siswa dapat mencurahkan isi hati, ide dan pengalamannya dengan kegiatan menulis puisi Bugis melalui bahasa yang indah, juga dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang ia

miliki dalam menulis puisi Bugis. Puisi juga terdiri atas puisi lama dan puisi baru, disini penulis mengambil jenis puisi baru dan tidak membatasi siswa untuk lebih melihat keterampilan siswa dalam menulis puisi Bugis.

Senada dengan hal tersebut, muatan dalam kurikulum pada dasarnya secara konsep sudah sempurna, sangat menjanjikan, ideal, dan penuh harapan. Jika tujuan pembelajaran bahasa daerah dapat tercapai, maka tidak ada lagi keluhan tentang kemampuan berbahasa lisan maupun tulisan dari peserta didik. Namun fakta di lapangan justru terkontradiksi dengan harapan yang diinginkan. Rambu-rambu dalam menulis puisi Bugis yang memiliki kekhasan ternyata tidak dikuasai betul oleh peserta didik. Kemampuan menulis puisi Bugis bukanlah hal yang mudah, buktinya sudah jarang anak-anak membuat puisi menggunakan bahasa Bugis.

Kenyataan yang ada di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan menulis sebuah puisi, hal ini didasarkan karena ketidakpahaman siswa

terhadap puisi. Menulis puisi memang sulit karena puisi merupakan kumpulan diksi yang betul-betul dipadatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan di SMP Negeri 3 Bungoro dan wawancara beberapa siswa. Sebagian siswa merasa kesulitan untuk menulis puisi Bugis khususnya saat siswa harus menentukan kata yang akan mereka tulis untuk menjadi sebuah puisi Bugis.

Senada tentang rendahnya kemampuan menulis, terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Arma Zaida (2006) yang mengambil penelitian lebih spesifik membahas tentang menulis puisi, dengan judul penelitian: “Kemampuan menulis sastra jenis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Makassar” dan Suhartini (2004) tentang “Kemampuan menulis puisi siswa kelas 3 SMAN 1 Bajeng.” Hasil dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi belum memadai.

Penulis akan menggunakan metode karyawisata yang dapat

digunakan dalam pembelajaran menulis puisi Bugis. Dalam proses belajar mengajar kadang siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Metode karyawisata yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.

Melalui kegiatan karyawisata siswa dapat memperoleh tambahan pengalaman berharga yang tidak didapatkan dalam kelas. Materi yang diajarkan akan bertahan lama dalam ingatan siswa. Dengan kegiatan ke luar kelas yang menyenangkan, ketertarikan siswa untuk mempelajari materi yang diberikan akan lebih besar. Serta siswa dapat mengamati dan merasakan secara langsung kenyataan yang ada di lingkungan aslinya secara nyata dan natural.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang

dilakukan oleh Anzar (2010) yang berjudul “Keefektifan Metode Karyawisata dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep” dan Yusnita Haris (2012) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Karyawisata pada Siswa Kelas VIII_F SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep.”

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis merasa perlu melakukan tindakan dalam upaya memperbaiki pembelajaran menulis puisi Bugis. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Metode Karyawisata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.” Dipilihnya judul ini berdasarkan observasi awal penulis bahwa penelitian serupa belum pernah dilakukan di sekolah ini.

2. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni pembelajaran menulis puisi Bugis dengan menggunakan metode karyawisata siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa dengan memanfaatkan tempat wisata sebagai metode dalam pembelajaran menulis puisi Bugis.

Proses penelitian dilambangkan dalam bentuk yang berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan merupakan

kolaborasi antara peneliti dan guru.

Peneliti menyiapkan rencana perangkat pembelajaran dengan metode karyawisata dan menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati dan kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan dilakukan oleh guru dengan melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada waktu pelaksanaan pembelajaran untuk melihat penampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan pengaruhnya terhadap aktivitas siswa selama

proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru untuk berdiskusi mengenai keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil refleksi merupakan masukan bagi guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan ini berlokasi di SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa dan guru kelas VIID SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep yang berjumlah 24 orang.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penerapan metode karyawisata dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran yang dirumuskan dalam lembar observasi.
2. Keterampilan menulis puisi dengan mengamati aktivitas menulis puisi yang dilakukan siswa dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan guru mencakup tahap-tahap menulis di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan peneliti untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan tes. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa saat

pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa selama kegiatan karyawisata dilaksanakan

Wawancara dilakukan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi Bugis. Teknik wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur untuk guru dan siswa, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana guru mengajar dalam proses pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

. Tes dilakukan sesuai dengan tingkat keberhasilan yang ingin dicapai siswa yaitu pada siklus I dan siklus ke-n. Pengumpulan data tes dengan memberikan instrumen soal untuk menilai pembelajaran siswa dalam menulis puisi Bugis.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif adalah langkah untuk menganalisis data yang berupa angka yang diperoleh dari tes siswa menulis puisi Bugis. Tes kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes individu siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{P}{Q} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai

P = skor perolehan

Q = skor maksimal

2. Teknik kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data nontes, yaitu data observasi dan data hasil wawancara. Data observasi dianalisis untuk mengetahui sikap siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Dari data ini dapat diketahui perubahan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus (n). Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua seri tindakan. Setiap tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dalam siklus II, pembelajaran berlangsung dalam dua seri tindakan. Setiap tindakan juga dilakukan dalam satu kali pertemuan (Santoso, Abdul, dan Nensilianti, Jurnal PTK 2011:88).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dalam siklus I meliputi data kualitatif dan data kuantitatif.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan, kegiatan yang dilaksanakan adalah menulis puisi Bugis dengan tema yang telah ditetapkan “*kessingna linoe* (keindahan alam)” dengan menggunakan metode karyawisata yaitu dengan membawa siswa ke salah satu tempat wisata yang disetujui oleh guru dan peneliti guna menunjang proses pembelajaran.

Siswa dibawa ke Taman Musafir yang berlokasi di tengah-tengah kota Pangkep. Tempat yang dipilih pada pertemuan pertama ini agar lebih menghemat alokasi biaya karena jarak tempat wisata dari sekolah tidak terlalu jauh. Langkah pertama yang dilakukan ketika berada di lokasi adalah peneliti membantu guru membagikan lembar panduan/ instrumen kegiatan yang

akan dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dimengerti. Peneliti dan guru secara kolaboratif mencoba memberi motivasi kepada siswa dalam menulis puisi Bugis agar siswa merasa nyaman dan berpikir bahwa menulis puisi itu tidaklah sulit. Guru kemudian mengecek kembali kesiapan siswa sebelum memulai pelaksanaan menulis puisi Bugis.

Siswa berpasangan satu-satu untuk mendata objek-objek yang berada di Taman Musafir yang akan mereka susun menjadi sebuah puisi Bugis terkait dengan tema yang telah ditetapkan. Siswa memilih pasangannya masing-masing, ada siswa yang tidak mendapat pasangan dan tidak mau berpasangan sehingga

keadaan cukup kacau dan menyita waktu lama. Siswa kemudian dibiarkan berpencah di tempat yang mereka anggap nyaman untuk mendata objek-objek yang terdapat di Taman Musafir. Ada yang bekerja secara individu, ada yang berdiskusi dengan pasangannya, namun ada juga yang tidak bekerja karena mereka belum paham. Guru mendatangi pasangan yang meminta bantuan penjelasan, tetapi pasangan yang tidak meminta penjelasan cenderung terabaikan.

Siswa mendata objek yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun dan mengembangkan sendiri objek-objek yang telah didata berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Setiap siswa membuat puisi Bugis berdasarkan objek yang telah didata dan memilih pilihan kata yang sesuai agar puisi yang dibuat

terlihat indah. Ada yang bekerja secara individu dan ada yang berdiskusi dengan pasangannya, dan ada juga yang hanya menyalin hasil kerja temannya.

Guru meminta siswa mempertukarkan puisi yang telah dibuat untuk dikoreksi oleh temannya. Siswa saling bertukar puisi dan mengoreksi hasil puisi teman. Ada beberapa siswa yang memberi koreksi terhadap puisi temannya, tetapi isi koreksiannya lebih mengarah kepada kesesuaian antara tulisan dengan objek yang telah didata. Puisi tersebut dikembalikan kepada masing-masing pemiliknya untuk diperbaiki dengan mempertimangkan pendapat/masukan dari guru, peneliti, dan siswa lainnya.

Kegiatan menulis puisi Bugis yang dilaksanakan di lokasi objek

wisata “Taman Musafir”. Kegiatan akhir yang dilakukan sebelum meninggalkan Taman Musafir adalah guru bersama-sama dengan siswa merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama karena telah melaksanakan sebuah kegiatan dengan lancar.

2. Siklus 2

Perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut yang dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Bagian-bagian yang menyebabkan proses pembelajaran belum optimal diupayakan untuk diperbaiki, sedangkan bagian yang dianggap tidak bermasalah tetap dipertahankan.

Siklus pertama masih ada proses pembelajaran dan tujuan

pembelajaran yang dianggap kurang, maka aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus kedua. Perencanaan pembelajaran pada siklus kedua dirancang kembali untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama. Penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran menuis puisi Bugis pada siklus II dirancang kembali.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa hambatan terbesar dialami siswa adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan dan menyusun objek-objek yang telah didata menjadi sebuah puisi Bugis, oleh karena itu sangat perlu dilakukan pembenahan. Alternatif perilaku yang akan dilakukan sebagai perbaikan/penyempurnaan tindakan pada siklus I.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran atau tahap pelaksanaan tindakan, pada aktivitas siswa dalam siklus I, terlihat sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata. Aktivitas guru yang diharapkan dilaksanakan pada pembelajaran ini, dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus II, aktivitas siswa tampak mengalami perubahan, siswa lebih bersemangat dan kreatif dalam menulis puisi Bugis. Pelaksanaan tindakan karyawisata yang dilakukan kembali di salah satu tempat wisata, siswa tampak lebih antusias dibandingkan siklus I. Metode karyawisata yang diterapkan dalam

pembelajaran memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Guru juga telah melaksanakan aktivitasnya dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Pembelajaran

Hasil penugasan yang dikumpulkan dari 24 siswa pada siklus I diperiksa dan dianalisis secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Perolehan nilai rata-rata mencapai 61,88 pada tindakan 1 termasuk dalam kategori cukup dan pada tindakan 2 mencapai nilai rata-rata 72,86 dengan kategori cukup pula. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi Bugis dengan menggunakan metode karyawisata pada siklus I mencapai nilai dengan kategori cukup. Secara umum, frekuensi hasil tes siswa dalam menulis puisi Bugis

dengan menggunakan metode karyawisata berdasarkan kriteria penilaian, mengalami peningkatan pada siklus II. Siklus II pada tindakan 1 mencapai nilai rata-rata 82,29 berada pada kategori baik dan pada tindakan 2, mencapai nilai rata-rata 84,76 dengan baik pula. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi Bugis siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi Bugis dengan menggunakan metode

karyawisa. Hal ini diketahui setelah membandingkan hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil tes pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh mencapai kategori cukup yaitu 61,88 kemudian meningkat menjadi 72,86 dan hasil tes pada siklus II mencapai nilai yang lebih baik dengan nilai rata-rata 82,29 kemudian meningkat dengan nilai rata-rata 84,76 yang berada pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru bidang studi bahasa Daerah hendaknya lebih proaktif memanfaatkan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa hendaknya lebih diberikan kebebasan dalam menulis puisi

berdasarkan ide yang berasal dari diri mereka sendiri dan dibantu dengan lingkungannya, agar siswa lebih mudah berkreasi.

3. Peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan pada aspek yang berbeda untuk menambah khasanah ilmu bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Enre, Fachruddin. 1999. *Ritumpana Welenrengnge: Sebuah Episode Sastra Bugis Klasik Galigo*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Arikunto. S. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dillon, Justin. Et. Al. 2006. *The Value of Outdoor Learning: Evidence From Research in The UK And Elsewhere*. School Science Review, March 2006. (e-Jurnal Penelitian)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Arwan Zain. 2006. *Strategi Belajar*

- dan Mengajar, Edisi Revisi.*
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firman. 2003. *Keterampilan Siswa Kelas II SLTPN 1 Sajoanging Kabupaten Wajo Menulis Pengalaman Pribadi dalam Bentuk Puisi.* Skripsi. Makassar. FBS UNM.
- Har, Aveus. 2011. *Yuk Menulis! Diary, Puisi & Cerita Fiksi.* Yogyakarta: G-media.
- Haris, Yusnita. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Karyawisata Pada Siswa Kelas VIII_f SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep.* Skripsi. Makassar. FBS UNM.
- Maman, Suryaman. (2005). *Diklat Mata Kuliah Kaji Puisi.* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2004. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rajawali.
- Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik.* Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi.* Yogyakarta: Gama Media.
- Subana, Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, Santoso Budi, Abdul Rasyid, dan Nensilanti. 2011. *Peningkatan Kompetensi Mengubah Hasil Wawancara Menjadi Karangan Naratif Melalui Curah Gagasan Dengan Pola Kooperatif Dua-Dua-Empat.*

Jurnal PTK DBE3 Vol
Khusus No. 1, Februari 2011.

Tang, Muhammad Rapi. 2000. *Toloq Rumpakna Bone*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Tarigan. H. G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman.J. 2003. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Solo. Gramedia Pustaka Umum.

Warisidi. (2009). *Pengetahuan Tentang Puisi*. Bandung. Sarana Ilmu Pustaka.